

**KEMAMPUAN MENULIS *DANRAKU "WATASHI NO KAZOKU"* SISWA
KELAS XI IPA SMA NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**WIRA WAHYUNI
1301287/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Menulis *Danraku "Watashi no Kazoku"* Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang
Nama : Wira Wahyuni
NIM : 1301287/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 001

Pembimbing II



Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.
NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

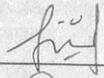
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan judul

**KEMAMPUAN MENULIS *DANRAKU "WATASHI NO KAZOKU"* SISWA
KELAS XI IPA SMA NEGERI 12 PADANG**

Nama : Wira Wahyuni
NIM : 1301287/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Leni Marlina, S.S., M.A	: 
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum, M.Pd.	: 
3. Anggota : Damai Yani, M.Hum.	: 
4. Anggota : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
5. Anggota : Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Wahyuni
NIM/TM : 1301287/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Kemampuan Menulis *Danraku "Watashi no Kazoku"* Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Wira Wahyuni
1301287/2013

ABSTRAK

Wira Wahyuni, 2018. “Kemampuan Menulis *Danraku “Watashi no Kazoku”* Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Hendri Zalman, S.Hum.,M.Pd.Pembimbing II Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis *danraku “watashi no kazoku”* siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang secara lebih rinci sesuai dengan komposisi yang tercakup di dalamnya. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang pada bulan november 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang. Sampel penelitian ini sebanyak 26 orang siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang. Data dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan menulis *danraku “watashi no kazoku”*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan menulis *danraku “watashi no kazoku”* siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi tidaktuntas dengan nilai rata-rata 74,4. Kemampuan menulis *danraku “watashi no kazoku”* siswa untuk indikator *bunkei* berada pada kualifikasi tuntas dengan nilai rata-rata 65,3. Kemampuan menulis *danraku “watashi no kazoku”* siswa untuk indicator *goi* berada pada kualifikasi tidak tuntas dengan nilai rata-rata 83,6. Jadi, berdasarkan klasifikasi nilai menurut pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang, siswa dianggap belum mampu dalam menulis *danraku “watashi no kazoku”* karena belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang yaitu 80.

Kata kunci : Kemampuan, *danraku*, *watashi no kazoku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis *Danraku “Watashi no Kazoku”* Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
4. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya.
8. Orang tua tercinta dan keluarga penulis sebagai pemberi saran, masu
do’a.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan masih memiliki kekurangan. Untuk itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangundari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Menulis	9
2. Menulis dalam Bahasa Jepang (<i>Sakubun</i>)	13
3. Pembelajaran Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no Kazoku</i> ”	14
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Variabel dan Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data dan Temuan	37
C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49

B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kosakata Jumlah Orang.....	16
Tabel 2.2 Kosakata Hitungan Umur	17
Tabel 2.3 Kosakata Sifat.....	18
Tabel 2.4 Kosakata Pekerjaan / Status.....	18
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes <i>Danraku</i>	29
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Tes Menulis	31
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian <i>Danraku</i>	33
Tabel 3.4 Pedoman Nilai KKM Bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang	35
Tabel 4.1 Kemampuan Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no Kazoku</i> ” Siswa SMA Negeri 12 Padang Secara Umum	37
Tabel 4.2 Kemampuan Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no Kazoku</i> ” Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang Indikator <i>Bunkei</i>	38
Tabel 4.3 Kemampuan Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no Kazoku</i> ” Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang Indikator <i>Goi</i>	41
Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no Kazoku</i> ” Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang	44
Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no Kazoku</i> ” Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang Berdasarkan Pedoman Nilai KKM Bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Validitas Tes Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no Kazoku</i> ” 53
Lampiran 2	Identitas Sampel Penelitian 55
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Soal Tes <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no Kazoku</i> ” 56
Lampiran 4	Data Tes Kemampuan Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi no</i> <i>Kazoku</i> ”Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang..... 58
Lampiran 5	Lembar Jawaban Kemampuan Menulis <i>Danraku</i> “ <i>Watashi</i> <i>no Kazoku</i> ”Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang..... 63
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar bahasa selain menyimak, berbicara dan membaca. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya menulis adalah kemampuan yang memerlukan ide, gagasan, pendapat dan pemikiran-pemikiran yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan dengan susunan bahasa yang mudah dipahami agar dapat terjadi komunikasi antara penulis dengan pembaca.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (dalam Aji, 2013:1) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Dengan demikian, menulis bukanlah hal yang mudah namun juga tidak sulit jika dapat memahami prosedur menulis dengan baik.

Kemampuan menulis dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan. Tarigan (2008:22) menjelaskan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, dan

menyusun urutan bagi pengalaman. Oleh karena itu, kemampuan menulis penting dipelajari.

Dalam bahasa Jepang, menulis merupakan salah satu aspek kemampuan yang harus dikuasai pembelajar bahasa Jepang. Sama halnya dengan menulis secara umum, menulis dalam bahasa Jepang juga harus memiliki gramatika bahasa yang baik dan benar. Iwabuchi (dalam Dahidi, 2009:133) mengartikan gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Dari penjelasan tersebut, gramatika penulisan sangat dibutuhkan dalam menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang dipelajari siswa SMA. Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Jepang kelas XI semester 1, aspek menulis ditetapkan pada rumusan Standar Kompetensi (SK) keempat yaitu siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri. Salah satu Kompetensi Dasarnya (KD) ialah mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata dalam kalimat dengan huruf (*romaji/hiragana/katakana*) dan struktur kalimat yang tepat.

Di tingkat SMA menulis dalam bahasa Jepang biasanya dilakukan dalam bentuk paragraf atau *danraku*. Menulis tentunya dilakukan dengan gramatika penulisan yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa menulis berdasarkan tema yang sudah dipelajari. Contohnya tema "*watashi no kazoku*" yang akan diteliti. Siswa mengekspresikan apa yang dipikirkannya sesuai dengan tema yang diberikan dan dengan menggunakan aturan gramatika yang dipelajari.

Salah satu SMA yang menyelenggarakan mata pelajaran bahasa Jepang adalah SMA Negeri 12 Padang. Untuk tema pembelajaran "*watashi no kazoku*" dipelajari oleh kelas XI. Karena mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran peminatan, yang mempelajarinya hanya dua kelas saja, yaitu kelas XI IPA 3 dan kelas XI IPS 1.

Menurut hasil observasi awal yang penulis lakukan pada saat kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada Maret 2017, kelas XI IPA 3 dan kelas XI IPS 1 memiliki keunggulan masing-masing. Namun untuk kemampuan menulis, siswa kelas XI IPA 3 cenderung lebih lemah dari kelas XI IPS 1. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata latihan menulis kedua kelas ini, yaitu kelas XI IPA 3 dengan nilai rata-rata 80,5 sedangkan kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata 84. Nilai rata-rata tersebut memang tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh. Akan tetapi, untuk penelitian ini penulis memilih kelas dengan nilai menulis lebih rendah untuk dijadikan penelitian mengenai kemampuan menulis *danraku* "*watashi no kazoku*".

Berdasarkan hasil obeservasi awal pada paragraf sebelumnya, penulis melakukan wawancara informal dengan guru bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang, Novrini Trisna, S.S dengan tujuan agar alasan penulis memilih penelitian ini lebih konkret (April 2017). Beliau mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI IPA 3 memang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kesulitan dalam mengembangkan isi karangan, kosakata yang minim dan penggunaan pola kalimat yang kurang tepat.

Mengacu pada wawancara tersebut, guru bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang, mengungkapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi karangan adalah siswa yang banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan apa yang hendak ditulis, sedangkan mereka sudah mempelajari mengenai kosakata dan pola kalimat yang akan dipakai. Selanjutnya, siswa yang memiliki kosakata yang minim adalah siswa yang kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang yang dianggap asing. Ditambah lagi kosakata jumlah orang dan umur keluarga yang harus ditulis sesuai dengan ketentuan penulisannya. Kemudian siswa yang menggunakan pola kalimat yang kurang tepat adalah siswa yang memiliki pemahaman struktur kalimat yang kurang baik karena struktur kalimat yang baik harus sesuai dengan pola kalimat yang seharusnya. Salah satu contoh kesalahan siswa pada kosakata seperti はちさい (*Hachi sai* / 8 tahun) yang seharusnya adalah はっさい (*Hassai* / 8 tahun). Sedangkan contoh kesalahan dari pola kalimat seperti ちちはさかなをやっています (*Chichi wa sakana o yatte imasu* / ayah saya adalah seorang nelayan) yang seharusnya adalah ちちはのうかです (*Chichi wa nouka desu* / ayah saya adalah seorang nelayan).

Sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, Wahyuni Fatmawati dengan penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis *Danraku* “*Watashi no Ichinichi*” Siswa Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP” membuktikan bahwa kemampuan menulis *danraku* siswa berada pada kualifikasi Baik (B) pada rentangan nilai 76% - 85%, dengan nilai rata-rata 76,36. Hal ini menyatakan bahwa lebih dari 50% siswa mampu menulis *danraku* dengan baik.

Selebihnya tentu perlu dilakukan tindakan lain untuk meningkatkan kemampuan menulis *danraku* pada siswa yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kemampuan *danraku* siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang secara lebih rinci sesuai dengan komposisi yang tepat, perlu diadakan penelitian. Dalam hal ini, penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis *Danraku* “*Watashi no Kazoku*” Siswa Kelas XIIPA SMA Negeri 12 Padang”, penting untuk dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, siswa menghabiskan waktu untuk memikirkan apa yang hendak ditulis, sedangkan mereka sudah mempelajari mengenai kosakata dan pola kalimat yang akan dipakai. Kedua, penguasaan kosakata yang minim dan siswa kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang yang dianggap asing, ditambah lagi kosakata jumlah orang dan umur keluarga yang harus ditulis sesuai dengan ketentuan penulisannya. Ketiga, pemahaman struktur kalimat yang kurang baik karena tidak sesuai dengan pola kalimat yang seharusnya..

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya untuk mengukur kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang. Penelitian ini juga hanya membahas mengenai tuntas dan tidak tuntasnya hasil kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang. Kelas yang akan diteliti

adalah kelas XI IPA 3. Materi pembelajaran Bahasa Jepang yang dijadikan penelitian berpedoman pada buku ajar Sakura 1 *Japan Foundation* (tentang keluarga atau “*kazoku*” dengan menyatakan jumlah keluarga, umur keluarga, sifat keluarga dan pekerjaan keluarga).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimanakah kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPASMA Negeri 12 Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang pada indikator *bunkei* (pola kalimat)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang pada indikator *goi* (kosakata)?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelas mengenai kedua hal tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan, khususnya tentang penelitian kemampuan menulis bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar bahasa Jepang, diharapkan dapat menjadi gambaran tentang kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan cara memperbanyak latihan bunkei maupun goi dan mengembangkannya kedalam bentuk paragraf.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan informasi akademis mengenai kemampuan menulis *danraku* siswa SMA sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lanjutan.

H. Definisi Operasional

1. Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam tulisan serta suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dengan menulis kita dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pendapat dan pengalaman yang kita alami.

2. *Danraku* (Paragraf)

Suatu wacana terdiri dari beberapa *danraku* (paragraf). Untuk membuat sebuah *danraku* diperlukan beberapa *bun* (kalimat) yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Menulis *danraku* (paragraf) dalam bahasa Jepang sama dengan menulis paragraf dalam bahasa Indonesia, yaitu dengan cara

menjorokkan sebuah huruf awal, baik dalam penulisan dengan komputer maupun dengan tulisan tangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, berikut ini akan dijelaskan teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu (1) menulis, (2) *danraku*, (3) pembelajaran menulis *danraku* “*watashi no kazoku*”.

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu sarana komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dengan menuangkan apa yang ada didalam pikiran kedalam bentuk kata-kata dan kalimat sehingga membentuk paragraf ke dalam media cetak ataupun media masa.

Enre (1988:9) dalam bukunya menjelaskan bahwa tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu. Sejalan dengan itu, Semi (1990:11) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai proses kreatif, harus mengalamisuatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menyatakan sesuatu yang dapat dimaknai oleh pembaca dan mentransfer hal-hal kreatif yang ada dalam pikiran sehingga kemudian membentuk sebuah kalimat dan menjadi sebuah paragraf.

b. Tujuan Menulis

Hugo (dalam Tarigan, 2008:25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis ialah (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Semi (1990:19-20) mengemukakan lima tujuan menulis. (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian/penjelasan tentang suatu hal yang diketahui orang lain. (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju/sependapat dengannya.

Sehubungan dengan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa secara umum tujuan menulis hampir sama, yaitu memberikan informasi kepada pembaca. Informasi yang di berikan juga tergantung dari jenis paragraf/ karangan yang kita tulis. Jika paragraf tersebut bersifat menghibur maka tujuannya adalah membuat

pembaca tertawa, jika bersifat mengajak maka tujuannya adalah bagaimana agar pembaca tertarik untuk melakukan sesuatu yang kita ajak didalam paragraf tersebut. Begitu pula jika paragraf tersebut bersifat mendeskripsikan sesuatu maka tujuan menulis pada paragraf tersebut adalah bagaimana pembaca mengerti dan mendapatkan penjelasan dari paragraf yang ditulis. Sebagai contoh adalah paragraf atau *danraku* “*watashi no kazoku*” yang bertujuan menjelaskan tentang anggota keluarga.

c. Isi atau Gagasan Tulisan

Semi (1990:11-12) mengemukakan bahwa masalah atau gagasan itu dapat diperoleh atau digali melalui empat sumber :

1. Pengalaman

Setiap orang dalam kehidupannya selalu diliputi oleh berbagai jenis pengalaman. Diantara pengalaman-pengalaman itu tentu ada yang menarik atau dianggap patut diketahui orang lain. Dengan begitu, apa yang pernah kita pilih adalah pengalaman yang unik dan dapat dijadikan bahan pemikiran dan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

2. Pengamatan

Kita mengamati atau mengikuti berbagai macam peristiwa melalui media massa seperti surat kabar, majalah, televisi. Melalui media tersebut kita dapat memilih untuk dijadikan topik tulisan.

3. Imajinasi

Pengalaman merupakan dasar tolak dalam mengimajinasikan sesuatu. Hasil imajinasi itu tentu saja dapat dijadikan bahan atau topik tulisan, terutama tulisan yang berbentuk fiksi.

4. Pendapat dan keyakinan

Pemilihan topik tulisan juga dapat diambil berdasarkan pendapat dan keyakinan kita terhadap sesuatu bahkan keyakinan terhadap pendapat sendiri.

d. Jenis-jenis Tulisan

Tulisan dapat dibagi dalam berbagai macam bentuk. Semi (1990:32-48) menjelaskan secara umum tulisan dapat dikembangkan dalam empat bentuk atau jenis, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, dan (4) Argumentasi.

1. Narasi

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

2. Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

3. Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.

4. Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

2. Menulis dalam Bahasa Jepang(*Sakubun*)

Ogawa (dalam Rohman, 2015:28) mengungkapkan bahwa *sakubun* adalah aktivitas mengekspresikan kalimat, yang dasarnya pemikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan ekspresilisan. Mengekspresikan kalimat tersebut adalah dalam bentuk tulisan. *Sakubun* terbagi dua, yaitu :

a. *Bunsaku*

Bunsaku terdiri dari 2 kalimat. *Bun* yang berarti kalimat dan *saku* yang berarti menulis. Jadi *Bunsaku* adalah menulis kalimat. Dalam menulis kalimat diperlukan kosakata dan partikel. Untuk menggabungkan keduanya, maka diperlukan pola kalimat yang berfungsi untuk menyusun kosakata serta partikel agar menjadi kalimat yang baik dan benar.

b. *Danraku*

Dahidi (2009:143) mengungkapkan bahwa *danraku*(paragraf) ialah kalimat-kalimat yang saling berkaitan yang dapat digabung-gabungkan. Penulisan sebuah *danraku* biasanya dimulai dengan cara menjorokkan sebuah huruf (*kana* atau *kanji*) awal, baik dalam penulisan dalam komputer maupun tulisan tangan termasuk penulisan secara vertikal maupun horizontal. Apabila sejumlah *danraku* yang memiliki makna yang saling berkaitan disambung-sambungkan lagi maka akan menjadi sebuah *bunshoo* (wacana).

Terciptanya *danraku* yang baik, tidak luput dari unsur-unsur yang terdapat dalam *danraku* tersebut. Sakuma (dalam Nurhadi, 2017:79) mengklasifikasikan teks bahasa Jepang berdasarkan pada frekuensi kemunculan dan letak kemunculan, serta daya perekat untuk menyatukan berbagai unsur pembentuk teks dalam enam kategori :

1. *Toukatsugata*: teks berjenis ini berkarakter kalimat/paragraf pokok berada pada bagian pendahuluan teks
2. *Bikatsugata* : teks berjenis ini berkarakter kalimat/paragraf pokok berada pada bagian akhir teks.
3. *Chukatsugata* : teks berjenis ini berkarakter kalimat/paragraf pokok berada pada dua bagian tengah teks.
4. *Ryokatsugata*: teks berjenis ini berkarakter kalimat/paragraf pokok berada pada dua bagian pada teks misalnya bagian pendahuluan dan akhir teks.
5. *Bunkatsugata*: teks berjenis ini berkarakter kalimat/paragraf pokok berada pada tiga bagian yakni pada bagian pendahuluan, tengah dan akhir teks.
6. *Senkatsugata*: teks berjenis ini berkarakter kalimat/paragraf pokok tidak bisa dideteksi secara pasti dan tersembunyi.

3. Pembelajaran Menulis *Danraku* “*Watashi no Kazoku*”

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Jepang, terdapat aspek menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Pada aspek menulis, siswa diharapkan untuk mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana. Salah satu Kompetensi Dasarnya (KD) ialah memahami informasi tentang keluarga (*kazoku*), karakter dan hal-hal yang disukai pada teks

interaksi dan transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur kalimat teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.

Menulis *danraku* pada siswa SMA memang sudah menjadi tugas yang biasa diberikan guru kepada siswa, baik itu sebagai tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Salah satu contoh *danraku* pada pelajaran bahasa Jepang SMA kelas XI adalah "*watashi no kazoku*". *Danraku* ini menceritakan tentang anggota-anggota keluarga. Mulai dari jumlah, umur, sifat dan pekerjaan anggota keluarga.

Adapun pembahasan yang dipelajari siswa SMA mengenai materi "*watashi no kazoku*" adalah sebagai berikut :

1. *Goi* (Kosakata)

Shinmura (dalam Dahidi, 2009:97) *Goi* adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan.

Goi yang terdapat dalam *danraku* "*watashi no kazoku*" terdiri dari 4 macam, yaitu :

a. Jumlah keluarga

Goi jumlah keluarga termasuk kedalam golongan *meishi* atau nomina jenis *suushi*. Terada Takanao (dalam Dahidi, 2009:158) menjelaskan bahwa *suushi* yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan

sebagainya. Misalnya *goi* jumlah orang yang dipakai dalam *danraku* “*watashi no kazoku*” ini.

Wahjoedi (2012:9) menjelaskan bahwa untuk menghitung jumlah orang adalah dengan menambahkan kata *-nin* 人 setelah angka, kecuali untuk satu orang, diucapkan *hitori*(一人), dan dua orang diucapkan *futari* (二人). *Goi* untuk menyatakan jumlah orang adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
GoiJumlah Orang

<i>Nihongo</i>	<i>Romaji</i>	Indonesia-go
一人	<i>Hitori</i>	1 Orang
二人	<i>Futari</i>	2 Orang
三人	<i>San-nin</i>	3 Orang
四人	<i>Yo-nin</i>	4 Orang
五人	<i>Go-nin</i>	5 Orang
六人	<i>Roku-nin</i>	6 Orang
七人	<i>Sichi-nin</i>	7 Orang
八人	<i>Hachi-nin</i>	8 Orang
九人	<i>Kyuu-nin</i>	9 Orang
十人	<i>Jyuu-nin</i>	10 Orang

Muwarni, Sri., dkk (2009:65)

b. Umur

Goi umur juga termasuk kedalam golongan *meishi* atau nomina jenis *suushi*. Terada Takanao (dalam Dahidi, 2009:158) menjelaskan bahwa *suushiyaitu* nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan sebagainya. Misalnya menyatakan umur seseorang yang termasuk *goi* yang dipakai dalam *danraku* “*watashi no kazoku*” ini.

Sugiyanto dan Nanang Djamaludin (2009:79) dalam bukunya mengatakan bahwa untuk menyatakan umur, gunakan *-sai desu*(さいです). *-sai desu*(さいで

す) digunakan setelah angka dari umur seseorang. Namun, terdapat pengecualian cara baca untuk beberapa sebutan umur seperti yang digarisbawahi pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2
GoiHitungan Umur

<i>Nihongo</i>	<i>Romaji</i>	<i>Indonesia-go</i>
<u>いっさい</u>	<u>Issai</u>	1 Tahun
にさい	Ni-sai	2 Tahun
さんさい	San-sai	3 Tahun
よんさい	Yon-sai	4 Tahun
ごさい	Go-sai	5 Tahun
ろくさい	Roku-sai	6 Tahun
ななさい	Nana-sai	7 Tahun
<u>はっさい</u>	<u>Hassai</u>	8 Tahun
きゅうさい	Kyuu-sai	9 Tahun
<u>じゅっさい</u>	<u>Jyussai</u>	10 Tahun
<u>じゅういっさい</u>	<u>Jyuu Issai</u>	11 Tahun
はたち	Hatachi	20 Tahun

Muwarni, Sri., dkk (2009:76)

c. Sifat dan gambaran fisik

Goisifat termasuk ke dalam golongan *keiyoushi*. Kitahara (dalam Dahidi, 2009:154) mengungkapkan *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *Keiyoushi* terbagi menjadi 2 bagian, yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. *I-keiyoushi* adalah kata yang selalu diakhiri dengan silabel /i/. Sedangkan *Na-keiyoushi* bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da/ desu*. Kata na pada golongan kata ini hanya berfungsi ketika terdapat objek setelahnya.

Contoh kata sifat dan gambaran fisik yang terdapat dalam *danraku* “*watashi no kazoku*” yaitu :

Tabel 2.3
GoiSifat

<i>Nihongo</i>	<i>Romaji</i>	<i>Indonesia-go</i>
やさしい	<i>Yasashii</i>	Baik Hati
きびしい	<i>Kibishii</i>	Disiplin
かわいい	<i>Kawaii</i>	Manis / Lucu
きれいな (な)	<i>Kirei (na)</i>	Cantik
ハンサム (な)	<i>Hansamu (na)</i>	Tampan
まじめ (な)	<i>Majime (na)</i>	Rajin
せがたかい	<i>Se ga takai</i>	Bertubuh tinggi
せがひくい	<i>Se ga hikui</i>	Bertubuh pendek
かみがながい	<i>Kami ga nagai</i>	Berambut panjang
かみがみじかい	<i>Kami ga mijikai</i>	Berambut pendek

Muwarni, Sri., dkk (2009:81)

d. *Goi Pekerjaan*

Goi pekerjaan termasuk dalam golongan *Futsuu meishi*. Terada Takanao (dalam Dahidi, 2009:158) menjelaskan bahwa *Futsuu meishi* yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum.

Contoh *goi pekerjaan* dalam *danraku "watashi no kazoku"* yaitu :

Tabel 2.4
Goi Pekerjaan / Status

<i>Nihongo</i>	<i>Romaji</i>	<i>Indonesia-go</i>
こうむいん	<i>Koumuin</i>	Pegawai Negeri
かいしゃいん	<i>Kaishain</i>	Pegawai / karyawan
ぎんこういん	<i>Ginkouin</i>	Pegawai Bank
ぐんじん)	<i>Gunjin</i>	Tentara
エンジニア	<i>Enjinia</i>	Insinyur
いしや	<i>Isha</i>	Dokter
きょうし	<i>Isha</i>	Guru
のうか	<i>Nouka</i>	Petani
りょうし	<i>Ryoushi</i>	Nelayan
しゅふ	<i>Shufu</i>	Ibu rumah tangga

しょうがくせい	<i>Soogakusei</i>	Siswa SD
ちゅうがくせい	<i>Chuugakusei</i>	Siswa SMP
こうこうせい	<i>Koukousei</i>	Siswa SMA
だいがくせい	<i>Daigakusei</i>	Mahasiswa

Muwarni, Sri., dkk (2009:77)

2. *Bunkei*(Pola Kalimat)

Dalam kalimat bahasa Jepang, *bunkei* merupakan bagian penting yang harus dipelajari. *Bunkei* bertujuan agar terciptanya kalimat yang baik dan benar. Sehingga dapat membentuk sebuah *danraku*.

Macam-macam *bunkei* yang terdapat di dalam *danraku* “*watashi no kazoku*” yaitu :

a. Menyatakan Jumlah Keluarga

Muwarni, dkk (2009:66) menyebutkan pola kalimat ini digunakan untuk menyebutkan jumlah anggota keluarga, termasuk diri sendiri. Pola kalimat yang digunakan adalah :

<p>人かぞくです。</p> <p><i>nin kazoku desu.</i></p>

Contoh :

三人かぞくです。

san-nin kazoku desu.

Keluarga saya berjumlah 3 orang.

Untuk menyebutkan siapa saja yang ada didalam keluarga digunakan *bunkei* sebagai berikut :

KB (anggota keluarga1) と (anggota keluarga2) と (anggota keluarga3) があります。 .

KB(anggota keluarga1) to (anggota keluarga2) to (anggota keluarga3) ga imasu.

Contoh :

そぼと父と母がいます。

Sobo to chichi to haha ga imasu.

Ada kakek, ayah dan ibu.

b. Menyatakan Umur

Muwarni, dkk (2009:76) menyebutkan *bunkei* ini digunakan untuk menyatakan umur. *Bunkei* yang digunakan adalah :

KB (orang)はさいです。

KB (orang) *wasai desu.*

Contoh :

私は十六さいです。

Watashi wa 16-sai desu.

Umur saya 16 tahun

c. Menyatakan sifat dan gambaran fisik

Muwarni, dkk (2009:78) menyatakan bahwa *bunkei* ini digunakan untuk menyatakan sifat atau gambaran fisik seseorang. *Bunkei* yang digunakan yaitu :

KB (orang) は (Sifat / gambaran fisik)です。

KB (orang) *wa* (Sifat / gambaran fisik) *desu.*

Contoh menyatakan sifat :

父はやさしいです。

Chichi wa yasashii desu.

Ayah adalah orang yang baik hati.

Contoh menyatakan gambaran fisik :

妹はかみがながいです。

Imouto wa kami ga nagai desu.

Adik saya berambut panjang.

d. Menyatakan Pekerjaan

Menyatakan pekerjaan dalam bahasa Jepang terdapat 2 cara. Muwarni, dkk (2009:78) menjelaskan 2 macam *bunkei* untuk menyatakan pekerjaan, yaitu :

(1) Untuk menyatakan profesi seseorang digunakan *bunkei* sebagai berikut :

KB (orang) は KB (jenis pekerjaan) です。

KB (orang) wa KB (jenis pekerjaan) desu.

Contoh :

兄はエンジニアです。

Ani wa enjinia desu.

Kakak saya adalah insinyur.

(2) Untuk jenis pekerjaan wirausaha digunakan *bunkei* sebagai berikut :

KB (orang) は KB (jenis usaha) を やっています。

KB (orang) wa KB (jenis usaha) o yatte imasu.

Contoh :

姉はレストランをやっています。

Ane wa resutoran o yatte imasu.

Kakak saya adalah pengusaha restoran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membuat sebuah *danraku* terdapat berbagai *bunkei*. Antara kalimat yang satu dengan yang lainnya memiliki pola yang berbeda-beda, namun memiliki hubungan keterkaitan makna. Sehingga nantinya gabungan dari kalimat-kalimat ini membentuk sebuah *danraku* yang memiliki makna dan dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan beberapa indikator penilaian dalam menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” sebagai berikut:

a. *Goi*(Kosakata)

Goi merupakan hal penting dalam membentuk sebuah *danraku*. Penguasaan *goi* juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya (Asano Yuriko dalam Dahidi, 2009:97). Dalam Penelitian ini *goi* yang digunakan dalam menyebutkan hal-hal mengenai keluarga seperti penyebutan jumlah keluarga, ひとり (*hitori*), ふたり (*futari*), さんにん (*san-nin*), ごにん (*go-nin*) dan sebagainya, penyebutan umur, いっさい (*Issai*), にさい (*ni-sai*), ごさい (*go-sai*), ろくさい (*roku-sai*) dan sebagainya, penyebutan kata sifat/gambaran fisik, やさしい (*yasashii*), こびしい (*kibishii*), きれい (*kirei* “*na*”), ハンサム (*hansamu* “*na*”), せがたかい (*se ga takai*) dan sebagainya dan penyebutan profesi/pekerjaan, こむいん (*koumuin*), か

いしゃいん(*kaishain*), ぎんこういん(*ginkouin*), ぐんじん(*gunjin*), いしゃ(*isha*), こうこうせい(*koukousei*), だいがくせい(*daigakusei*) dan sebagainya.

b. *Bunkei* (Pola Kalimat)

Bunkei adalah susunan dari unsur-unsur yang membentuk kalimat yang sempurna. Untuk menulis kalimat yang sempurna tersebut digunakan *bunkei* yang baik dan benar agar dapat dipahami oleh pembaca. Kalimat yang baik biasanya terdiri dari beberapa kata yang membentuk *bunsetsu* sehingga kemudian terbentuklah sebuah kalimat.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” dibutuhkan penguasaan *goi* tentang *kazoku* dan ketepatan *bunkei* yang dipakai dalam menulis *danraku* tersebut. Selain itu sesuai dengan tujuan pelajaran, dapat disimpulkan yaitu (1) Siswa dapat menuliskan *goi* jumlah dan umur keluarga, serta menulis kalimat yang menyatakan jumlah dan umur anggota keluarga. (2) Siswa dapat menuliskan *goi* pekerjaan/profesi, serta menulis kalimat yang menyatakan pekerjaan/profesi anggota keluarganya. (3) Siswa dapat menuliskan *goi* sifat/gambaran fisik, serta menulis kalimat yang menyatakan sifat/gambaran fisik dari anggota keluarganya.

Setelah siswa dapat menuliskan kalimat yang baik dan benar, maka gabungan dari beberapa kalimat tersebut nantinya akan menjadi sebuah *danraku*.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Fatmawati(2016), Fani Devira (2017) dan Widowati(2013).

Wahyuni Fatmawati melakukan penelitian dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis *Danraku Watashino Ichinichi* Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Labratorium UNP” menyimpulkan bahwa, kemampuan menulis *danraku* “*watashi no ichinichi*” siswa kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi Baik (B) pada rantangan nilai 76% - 85%, dengan nilai rata-rata 76,36.

Fany Devira melakukan penelitiandengan judul skripsi “Kemampuan Menulis *Keikenbun* “*Watashi no Seikatsu*” Mahasiswa Tahun Masuk 2014, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” menyimpulkan bahwa, 1) kemampuan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” berada pada kualifikasi B+ dengan rata-rata nilai 76,4; 2) kemampuan mahasiswa tahun masuk 2014 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *goi* berada pada kualifikasi A dengan rata-rata nilai 85,4; 3) kemampuan mahasiswa tahun masuk 2014 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *joshi* berada pada kualifikasi B+ dengan rata-rata nilai 77,4; 4) kemampuan mahasiswa tahun masuk 2014 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam mengembangkan ide gagasan tulisan berada pada kualifikasi nilai C- dengan rata-rata nilai 50.

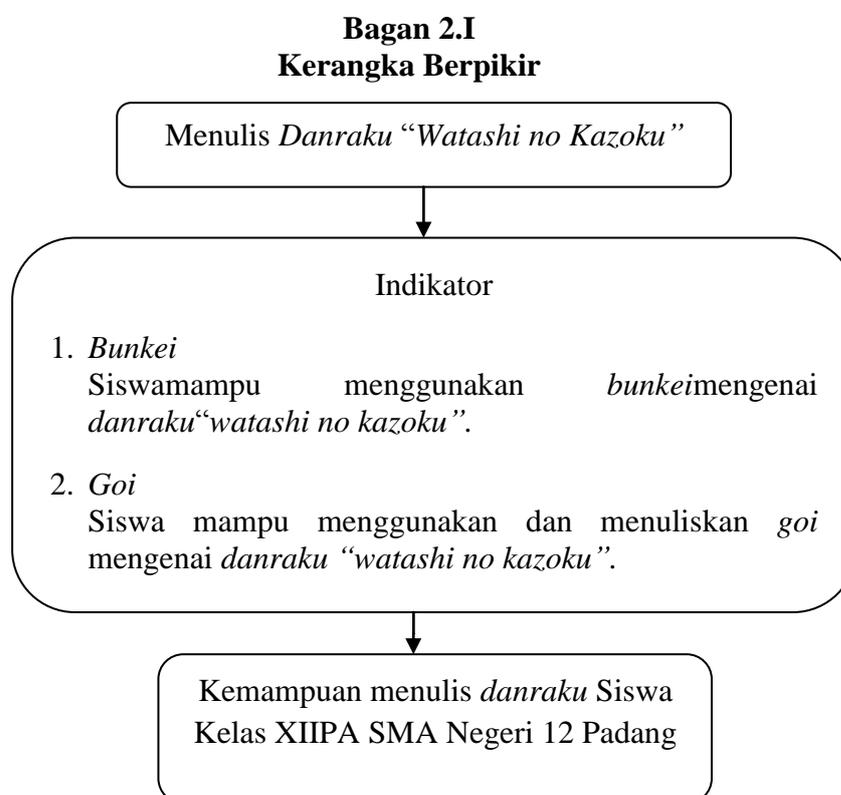
Widowatimelakukan penelitian dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi siswa Kelas XI SMK Indrasakti Tanjungpinang” menyimpulkan bahwakemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMK Indrasakti Tanjungpinang sudah cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari

hasil tes mengarang siswa dari segi teknik penulisan, dukungan data/fakta peristiwa, penggunaan bahasa, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan pilihan kata/diksi *cukup baik*. Hasil ini dapat diketahui dari tes mengarang siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan perolehan nilai terendah sebesar 75.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan variabel penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, dirumuskan kerangka berpikir dan model variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir di bawah ini:



Berdasarkan bagan diatas, maka tes kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa akan diberikan berupa soal tes menulis essay sesuai dengan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan. Dengan demikian, penulis menetapkan dua indikator sebagai bagian dari penilaian untuk tes kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang. Indikator tersebut adalah indikator *bunkei*, untuk menilai pola kalimat mengenai *danraku* “*watashi no kazoku*”, kemudian indikator *goi*, untuk menilai kosakata mengenai *danraku* “*watashi no kazoku*”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan mengenai kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang untuk indikator *bunkei* berada pada kualifikasi tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh siswa yang cenderung tidak memperhatikan unsur-unsur pembentuk *bunkei* seperti penulisan partikel dan penulisan kata *desu* di akhir kalimat, yang membuat *bunkei* tidak tersusun dengan baik.

Kedua, kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang untuk indikator *goi* berada pada kualifikasi tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memahami pemilihan *goi* yang tepat dalam menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” seperti pemilihan *goi* untuk menyatakan jumlah keluarga, umur anggota keluarga, sifat/ gambaran fisik anggota keluarga, dan pekerjaan/ status anggota keluarga, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam segi penulisan.

Ketiga, hasil kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Dengan demikian, berdasarkan klasifikasi nilai menurut pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jepang SMA

Negeri 12 padang, siswa dianggap belum mampu dalam menulis *danraku* “*watashi no kazoku*”.

B. Saran

Dari hasil simpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, agartenaga pengajar dapat meningkatkan kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” pada indikator *bunkei* dengan memperbanyak latihan *bunkei* dan pengembangannya kedalam bentuk paragraf. *Kedua*, agar siswa lebih banyak berlatih untuk lebih teliti dalam menulis *goi* dengan penulisan yang benar. *Ketiga*, agar adanya penelitian lanjutan mengenai upaya meningkatkan kemampuan *bunkei* untuk menghasilkan nilai yang maksimal bagi pembelajar bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Risky Septyo. 2013. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY. Diakses pada tanggal 10 Juni 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Devira, Fany. 2017. "Kemampuan Menulis *Keikenbun* "Watashi no Seikatsu" Mahasiswa Tahun Masuk 2014, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang". Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, Wahyuni. 2016. "Kemampuan Menulis *Danraku Watashino Ichinichi* Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP". Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muwarni, Sri. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang "Sakura" Jilid 1*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaha Indonesia.
- Nurhadi, Didik. 2017. Struktur Teks Karangan Bahasa Jepang: Analisis pada Karangan Mahasiswa Angkatan 2013. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol.4 No.1. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.